

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan perangkat digital di dunia pendidikan tinggi membawa perubahan yang signifikan. Pencarian literasi secara *online* mempermudah semua siswa di seluruh dunia untuk mengaksesnya. Pengumpulan data menjadi lebih mudah, lebih cepat, dan lebih murah. Mahasiswa dapat memperoleh literasi secara gratis atau berbayar dalam hitungan menit atau jam. Dengan perkembangan informasi digital yang cepat dalam bidang kesehatan akan menjadi lebih mudah untuk mendapatkan literasi digital tentang kesehatan dan menyebarkannya kepada orang lain (Adam, 2021).

Internet saat ini mempermudah dalam mendapatkan informasi kesehatan. Pada Januari 2021, hampir 60% populasi di dunia menggunakan internet. Sebuah survei menunjukkan bahwa 55% penduduk Eropa mencari informasi kesehatan di Internet, dengan perolehan tingkat yang lebih tinggi di Jerman dan Denmark (Bonaccorsi *et al.*, 2023).

Mahasiswa merupakan sebagian besar generasi muda di seluruh dunia yang sering menggunakan internet dan situs jejaring sosial dalam hal penggunaan informasi yang tepat. Keputusan individu dan kondisi hidup peserta didik lebih menentukan perilaku kesehatan selama periode kehidupan

ini daripada bantuan dan bimbingan orang tua atau orang dewasa (Rivadeneira et al., 2023).

Literasi kesehatan adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, menilai, dan menerapkan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari termasuk mengambil keputusan tentang cara mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan, mempertahankan dan meningkatkan kualitas selama siklus kehidupan dan sebagainya. Walaupun literasi kesehatan dapat berfungsi sebagai penanda pendahulu dan dasar dalam pengembangan program promosi kesehatan serta pencegahan penyakit namun pengukuran literasi kesehatan belum banyak dilakukan di Indonesia (Storms *et al.*, 2017).

Mahasiswa kesehatan membutuhkan keterampilan literasi Kesehatan digital untuk memilah informasi yang meragukan. Keterampilan literasi kesehatan yang baik akan berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam menyaring data yang masuk dan membuat keputusan kesehatan yang tepat (Nguyen & Catalan-Matamoros, 2020).

Mahasiswa bila tidak memahami tentang kesehatan digital, maka akan sulit untuk memilah-milah informasi yang diterima melalui media *online* atau media sosial, yang dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang salah atau tidak tepat tentang masalah kesehatan, baik langsung maupun tidak langsung (Riiser *et al.*, 2020).

Infodemik yang didefinisikan sebagai misinformasi dan disinformasi epidemi global, muncul sebagai akibat dari pandemi COVID - 19 yang semakin meningkat. Ironisnya, pendapat para ahli memiliki banyak informasi yang

menarik perhatian publik dengan solusi yang tidak pasti, teori yang salah, nasihat yang tidak jelas, dan rumor tersebut tersebar di platform media sosial dan media lainnya. Selain itu, kemajuan dalam pengetahuan dan penelitian ilmiah terkadang membuat rekomendasi pencegahan infeksi diperdebatkan atau dibatalkan dalam waktu yang singkat dan mengesampingkan manajemen kesehatan masyarakat yang akurat sehingga membuat masyarakat umum semakin cemas (Zakar *et al.*, 2021).

Diperlukan upaya informasi khusus dari institusi terkait untuk menyebarkan berita tentang perilaku kesehatan. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menerapkan gagasan promosi kesehatan di universitas (Storms *et al.*, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmani *et al* (2023) siswa tidak dapat memilih cara terbaik untuk melindungi data pribadi (seperti alamat, nomor telepon, dll) ketika berbagi konten digital di media sosial sebanyak tujuh responden (2,1%). Siswa memperoleh rata-rata kompetensi tertinggi untuk integrasi informasi kesehatan (5,65%), sementara skor terendah untuk akses informasi kesehatan adalah (4,89%). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Kompetensi Literasi Kesehatan Digital pada Mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kompetensi literasi kesehatan digital pada mahasiswa program studi farmasi Universitas Ngudi Waluyo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui kompetensi literasi kesehatan digital pada mahasiswa program studi farmasi Universitas Ngudi Waluyo.

2. Tujuan khusus

Untuk menganalisis perbedaan kompetensi literasi kesehatan digital pada mahasiswa angkatan 2021, angkatan 2022 dan angkatan 2023 program studi farmasi Universitas Ngudi Waluyo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang literasi Kesehatan digital.

2. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan bagi institusi kesehatan mengenai kompetensi mahasiswa tentang literasi kesehatan digital.

3. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui kompetensi mahasiswa tentang literasi Kesehatan digital di Universitas Ngudi Waluyo serta akan menambah pengalaman serta informasi baru bagi peneliti.